



**GAMBARAN KEBUTUHAN RAK DAN RUANG PENYIMPANAN
DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT TINGKAT III
03.06.01 CIREMAI**

*(The Overview Of The Needs Shelves And Storage Space Of Medical Record Documents At
Ciremai Hospital Tingkat Iii 03.06.01 Cirebon)*

Dyah Ayu Lestari¹, MH Asiana Gabril YD², Riantina Luxiarti³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Mahardika

E-mail : Dyahayulestari89@gmail.com

ABSTRACT

Background : Supporting swiftness in storage and back the medical record document needed conformity of storage capacity the medical record document, it can be achieved by planing shelves and storage space.

Purpose: The reseacher want to know the needs of shelves and storage space of medical record document at the Ciremai Hospital Tingkat III 03.06.01 Cirebon.

Methods: The research method is descriptive qualitative. The population of research is 32.373 document and the sample is 376 document and then the sampling using an random sampling.

Result : The result of research is average thickness of document is 0,5 cm so 1 shelves can accommodate 7.680 document, the needs of shelves 27, and needs storage space of 132 m².

Conclusion: The need of shelf storage of medical record document that is 27 shelves, currently the hospital already has 20 shelves and storage space document medical record is 132 m², current wide storage space at home sickness is 59,62 m² so that the storage space need the addition of room 72,38 m².

Keyword : shelves needed, storage space, medical record document

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan, dimana berdasarkan Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Setiap rumah sakit harus mempunyai ruangan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terdiri dari ruang rawat jalan, ruang rawat inap, ruang gawat darurat, dan ruang tenaga kesehatan termasuk ruang rekam medis.”

Rekam medis merupakan hal yang bersifat rahasia dan wajib disimpan, kerahasiaan rekam medis diperkuat dengan Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan “Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.”

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/ 2008 Pasal 7 menyebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan dokumen rekam medis, diantaranya adalah rak dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Menurut Hatta (2013) mengingat bahwa dokumen rekam medis merupakan dokumen yang bersifat rahasia, oleh karena itu harus didukung dengan adanya rak dan ruang penyimpanan yang cukup atau memadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 April 2018 dengan melakukan observasi di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai yang merupakan rumah sakit swasta tipe B di Kota Cirebon. Kondisi ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai sudah sesuai dengan standar yaitu berukuran 59,62 m² dengan ketinggian 3 m dimana menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) standar minimal ketinggian penyimpanan arsip yaitu 2,5 – 3 m dari lantai. Tetapi jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai dengan standar, standar jarak untuk akses jalan petugas yaitu 180 – 200 cm sedangkan di Rumah Sakit Tingkat III Ciremai 03.06.01 hanya berjarak 60 cm. Menurut hasil penelitian Anis (2016) apabila jarak untuk akses jalan petugas belum sesuai standar maka akan mempersulit petugas untuk mengambil serta menyimpan dokumen rekam medis, dan hal tersebut akan menyebabkan tata kelola penyimpanan dokumen rekam medis belum efisien. Menurut Notoatmodjo (2003) apabila ruang kerja belum efisien maka dapat menimbulkan kelelahan pada pekerja sehingga produktivitas kerja menurun.

Terdapat enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanan (*security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber dan efisien (Hatta, 2013). Standar pedoman ruang penyimpanan di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai menggunakan Buku Pedoman Penggunaan Rekam Medis (BPPRM),

dimana dalam penyimpanan dokumen rekam medis bersifat rahasia. Tetapi kenyataannya di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai masih terdapat penumpukan dokumen rekam medis menyebabkan dokumen tidak terjamin keamanannya dan rawan dalam pencurian. Menurut hasil penelitian Mustika (2014) di unit *filig* rawat jalan RSUD Kota Semarang untuk pengamanan dokumen rekam medis belum sepenuhnya baik dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai, jika hal ini tidak segera diperbaiki maka kemungkinan akan berdampak pada penurunan kualitas layanan rekam medis, serta akan menyebabkan kerugian pada pasien terutama yang terkait dengan permasalahan hukum.

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 08 Tahun 2010 tentang Tata Kearsipan Kementerian Perumahan Rakyat, standar minimal ketinggian kebutuhan rak penyimpanan arsip yaitu 200 – 220 cm. Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai memiliki 20 rak terbuka yang berukuran tinggi rak yaitu 230 cm yang diletakkan di sebelah kanan berjejer 2 buah dan di sebelah kiri berjejer 18 buah dengan 2 meja kantor yang diletakkan antara rak kanan dan kiri.

Pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai terdapat dokumen rekam medis yang tidak disimpan pada rak melainkan di dalam kardus karena rumah sakit belum melakukan perhitungan atau memprediksi kebutuhan rak penyimpanan untuk saat ini dan beberapa tahun yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul “Gambaran Kebutuhan Rak dan Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan rak dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis pada Triwulan I Tahun 2018 sejumlah 32.373 dokumen di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu 376 dokumen rekam medis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis yaitu alat bantu ukur (meteran dan mikrometer), alat bantu hitung (kalkulator), dan rumus perhitungan rak penyimpanan dokumen rekam medis sedangkan kebutuhan ruang penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan alat bantu ukur (meteran), alat bantu hitung (kalkulator), dan rumus

perhitungan ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

Analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif yaitu mendeskripsikan jumlah perhitungan rak dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang dibutuhkan di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2018 di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon.

HASIL

1. Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan rumus perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis maka diperoleh (Watson, 1992) :

1) Banyaknya DRM dalam 1 meter

$$= \frac{1 \text{ meter}}{\text{Rata - rata ketebalan DRM 1 meter}} = 200 \text{ DRM}$$

2) Panjang jajaran rak penyimpanan (DRM RJ + RI + GD)xlamasimpan

$$= \frac{\text{Jumlah DRM per meter}}{32.373 \times 5} = \frac{200}{200} = 809,32 \sim 810 \text{ m}$$

3) Panjang 1 rak penyimpanan
= Panjang rak x shaft x muka
= 3 x 5 x 2 = 30 m

4) Jumlah rak yang dibutuhkan =
$$\frac{\text{Panjang jajaran rak}}{\text{Panjang 1 rak penyimpanan}} = \frac{810 \text{ m}}{30 \text{ m}} = 27 \text{ rak}$$

Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon membutuhkan 27 rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan kapasitas 1 rak penyimpanan 4.200 dokumen rekam medis dan spesifikasi panjang = 300 cm, lebar = 100 cm, dan tinggi 220 cm.

2. Kebutuhan ruang penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil pengukuran terhadap ruang penyimpanan dokumen rekam medis yaitu :

Tabel 1. Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon

No	Keterangan	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1.	Rak penyimpanan DRM	20	3	0,6 m	36
2.	Meja	2	1,2	0,6 m	1,44
3.	Kursi	1	0,5	0,35 m	0,175
Total sarana					37,62
Space ruangan (60%)					22
Total luas ruangan (total sarana + space ruangan)					59,62

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 1 maka luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon saat ini yaitu 59,62 m²

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon

No	Keterangan	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1.	Rak penyimpanan DRM	27	3	1	81
2.	Meja	2	1,2	0,6	1,44
3.	Kursi	1	0,5	0,35	0,175
Total sarana					82,62
Space ruangan (60%)					49,57
Total luas ruangan (total sarana + space ruangan)					132

(Sumber : Data Primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 maka kebutuhan luas ruang penyimpanan di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon adalah 132 m² untuk menampung 27 rak penyimpanan dokumen rekam medis.

PEMBAHASAN

1. Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon membutuhkan 27 rak penyimpanan dokumen rekam medis dengan kapasitas 1 rak penyimpanan 4.200 dokumen rekam medis, sedangkan di rumah sakit tersebut sudah memiliki 20 rak dengan kapasitas 7.680 dokumen untuk setiap rak.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2015) frekuensi rak penyimpanan dokumen rekam medis memiliki kapasitas 4.200 dokumen untuk 1 rak penyimpanan

dengan ukuran standar rak penyimpanan yaitu panjang 300 cm, lebar 100 cm, dan tinggi 200 cm.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) faktor – faktor yang mempengaruhi dalam mendesain kebutuhan rak penyimpanan yaitu folder berkas rekam medis, frekuensi penyimpanan, petugas *filing*, perlindungan keamanan, lama waktu penyimpanan, dan luas ruang penyimpanan harus memadai (baik untuk rak) karena ini berhubungan dengan ilmu antropometri dimana ilmu ini membahas tentang proses rancang bangun dengan tubuh manusia yang diterapkan untuk mendesain fasilitas yang ada di tempat kerja agar petugas *filing* dapat bekerja secara nyaman.

Kebutuhan rak di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon belum sesuai karena luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang kurang memadai dan kapasitas rak untuk menampung dokumen rekam medis yang melebihi standar.

2. Kebutuhan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil pengukuran terhadap ruang penyimpanan dokumen rekam medis dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Luas kebutuhan ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon adalah 132 m² dan rumah sakit tersebut memiliki luas ruangan saat ini yaitu 59,62 m² sehingga diperlukan penambahan luas ruang penyimpanan seluas 72,38 m².

Menurut Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit, luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis disesuaikan dengan jumlah kebutuhan arsip dan jenis pelayanan.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) persyaratan ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih, dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*; lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, dan tidak licin; dan ketinggian minimal 2,5 – 3 m dari lantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon yaitu 27 rak, saat ini rumah sakit sudah memiliki 20 rak dan kapasitas 1 rak penyimpanan belum sesuai standar karena di rumah sakit tersebut untuk kapasitas 1 rak menampung > 4.200 dokumen sehingga perlu penambahan 7 rak

dengan spesifikasi (panjang = 300 cm, lebar = 100 cm, dan tinggi = 220 cm) dan mempunyai kapasitas 1 rak sejumlah 4.200 dokumen rekam medis.

2. Kebutuhan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis untuk menyimpan 27 rak yaitu 132 m², saat ini luas ruang penyimpanan di rumah sakit adalah 59,62 m² sehingga luas ruang penyimpanan belum sesuai karena ukuran ruangan belum mencukupi kebutuhan jumlah rak dan perlu penambahan luas ruangan sebesar 72,38 m².

Saran

Sebaiknya perlu dukungan kebijakan sumber daya seperti alokasi anggaran serta sarana dan prasarana untuk penambahan rak penyimpanan sebanyak 7 rak dan luas ruang penyimpanan sebesar 72,38 m² agar dokumen rekam medis tetap terjaga dan tidak mudah rusak dan kegiatan retensi dilakukan dengan rutin untuk menghindari dokumen rekam medis yang menumpuk dan tidak diletakkan di dalam rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, C. A. 2016. Analisa Tata Letak Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSUD Muslimah Ponorogo. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D III PMIK. STIKes Buana Husada. Ponorogo.
https://stikesponorogo.ac.id/ojs/index.php/cakrabua_nakesehatan/article/download/57/29/ (Diakses tanggal 3 Juni 2018)
- Hatta, G. R. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi revisi 2. Universitas Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2008. *Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Pasal 7* tentang Rekam Medis. Jakarta.
- Kementerian Perumahan Rakyat. 2010. *Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 08 Tahun 2010 tentang Tata Kearsipan Kementerian Perumahan Rakyat*. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 05 Tahun 2015* tentang Tata Cara Penataan Arsip. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016* tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Jakarta.
- Mustika, M. M. 2014. Aspek Keamanan pada Pengelolaan Dokumen Rekam Medis di Filing Rawat Jalan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*. Fakultas kesehatan. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
<http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/14363.pdf> (Diakses tanggal 3 Juni 2018)

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

<http://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/viewFile/102/85/pdf>. (Diakses tanggal 13 Mei 2018)

Republik Indonesia. 2009. Undang – Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit*.

Rustiyanto, E dan Rahayu, W. A . 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi*

Kesehatan. Edisi 1. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia. Yogyakarta.

Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai. 2018. *Profil Rumah Sakit*. Cirebon.

Watson, P. J. 1992. *International Federation of Health Records Organisation*. Australia : Education Committee IFHRO